

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI JAMBI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

**Disusun Oleh:**

**FAJAR RAMADHAN  
1700860201035**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

NAMA : FAJAR RAMADHAN

NIM : 1700860201035

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Telah memenuhi persyaratan dan layak di Uji Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I



(Dr. Sudirman, SE, M.E.I)

Jambi, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi II



(M. Syukri, SE, Sy, M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan






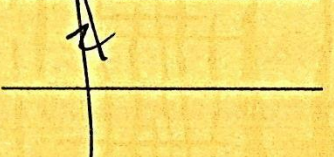
(Hj. susilawati, SE, M.SI)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :


Hari : Sabtu  
Tanggal : 05 Agustus 2023  
Jam : 08.30 – 10.30  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Hj. Fathiyah, SE, M.Si	Ketua	
M. Syukri, SE, Sy, M.Si	Sekretaris	
Hj. Susilawati, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr.Sudirman, SE, M.E.I	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Falkutas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryan, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Hj. Susilawati, SE, M, Si

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FAJAR RAMADHAN

NIM : 170 0860201035

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sudirman, SE, M.E.I


2. M. Syukri, SE, Sy, M.Si

JUDUL :PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan

  
**Fajar Ramadhan**  
**1700860201035**

## ABSTRAK

( **FAJAR RAMADHAN / 1700860201035 / PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2003-2022 / PEMBIMBING I Dr. Sudirman, SE, M.E.I / PEMBIMBING II M. SYUKRI, SE, M.Si** )

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi serta untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran dan inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi yaitu data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tahun 2003-2022. Asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (statistical package for the social sciences). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan pengaruh variabel tingkat pengangguran (X1) dan variabel inflasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai signifikan 0,040 3,59 Nilai F-tabel 3,59 . Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel tingkat pengangguran (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi, sedangkan variabel inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Kata kunci: tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi.

## ABSTRACT

**( FAJAR RAMADHAN / 1700860201035 / EFFECT OF UNEMPLOYMENT LEVEL AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN JAMBI PROVINCE, 2003-2022 / SUPERVISOR I Dr. Sudirman, SE, M.E.I / SUPERVISOR II M. SYUKRI, SE, M.Si )**

This study aims to describe the inflation unemployment rate and economic growth in Jambi Province and to determine whether the unemployment rate and inflation partially and simultaneously affect economic growth in Jambi Province. The research method used in this study is quantitative with secondary data originating from data from the Central Statistics Agency for Jambi Province, namely unemployment, inflation and economic growth data from 2003-2022. The classic assumption uses the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Data processing techniques in this study used the SPSS (statistical package for the social sciences) program. The results of this study indicate that simultaneous testing of the effect of the unemployment rate variable (X1) and inflation variable (X2) has a significant simultaneous effect on economic growth in Jambi province with a significant value of 0.040 3.59 F-table value of 3.59. So it was concluded that simultaneously the variables of unemployment and inflation had a significant effect on economic growth in Jambi Province. Based on the results of partial testing, the effect of the unemployment rate variable (X1) has no significant effect on economic growth in Jambi province, while the inflation variable (X2) has a significant effect on economic growth in Jambi province. Keywords: unemployment rate, inflation, economic growth.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SUBHANAHU WATA'ALA karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi** ”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata I Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi universitas Batanghari Jambi.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga Penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini petutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

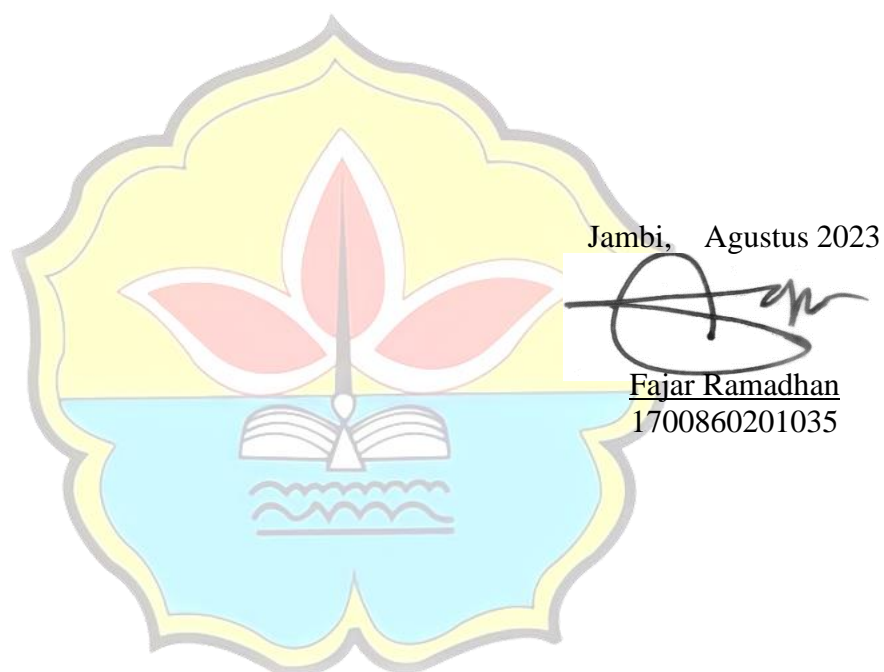
1. Kedua orang tua, ayahanda Ilyas Hadam, SH dan ibunda tercinta Nirmawati serta kakak abangku Rukiyah Mayastira, M. Sidik Rahmatullah, A. Rahman Ilyas dan adik-adikku Salman Alfarizi, Firman Thaha Yasin, Muzakkir Aminanda, Hasan Basri Agus, Khalila Khairunnisa yang senantiasa memberikan support, kasih sayang serta do'a dan materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M.BA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Ketua Program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Sudirman, SE, M.E.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Bapak M. Syukri, SE, MSi selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hj. Susilawati, SE, M.Si selaku Penguji Utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari.
8. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku Penguji Kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Batanghari.
9. Dosen dan para Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Keluarga Besar EPB (Ekonomi Pembangunan) seluruh teman sekelas seperjuangan angkatan 2017, yang telah banyak memberi semangat dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.



11. Teman-teman KKN Desa Sapta Mulya Rimbo Bujang angkatan XLVI yang selalu dirindukan.
12. Seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini menjadi kontribusi serta menambah pustaka dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan. Saran dan masukan dari para pembaca untuk perbaikan ketidaksempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.



## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Masalah .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian Ekonomi .....	10
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	11
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	12
C. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2.1.3 Pengangguran .....	18
A. Pengertian Pengangguran.....	18
B. Tingkat Pengangguran .....	19
C. Macam-macam Pengangguran .....	20
D. Dampak Pengangguran .....	22
2.1.4 Inflasi.....	23
A. Golongan Inflasi.....	24
B. Teori Inflasi .....	25
C. Jenis Jenis Inflasi.....	27
D. Dampak Inflasi .....	29
2.1.5 Hubungan Antar Variabel .....	30
A. Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	30
B. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	30
2.1.6 Penelitian Terdahulu .....	31
2.1.7 Kerangka Pemikiran.....	32
2.1.8 Hipotesis.....	32

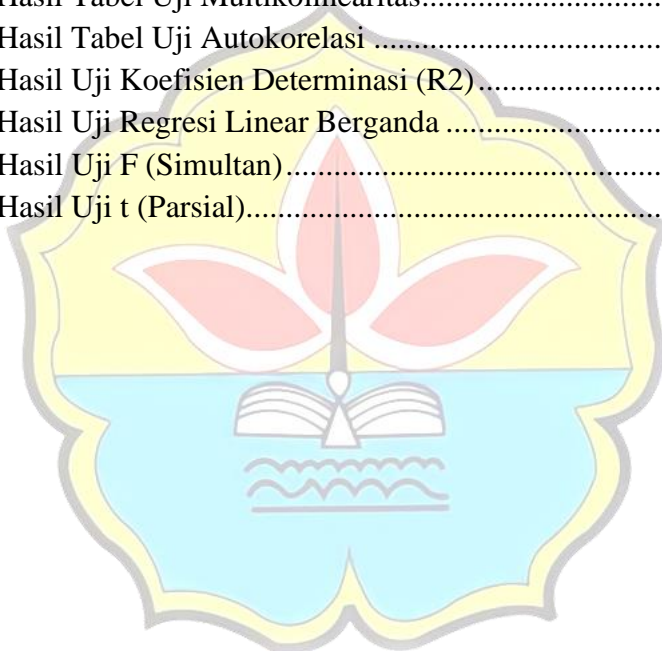
2.2 Metode Penelitian.....	33
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	33
2.2.2 Jenis dan Sumber Data .....	33
2.2.3 Operasional Variabel.....	34
2.2.4 Model Penelitian .....	35
2.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
2.2.4.2 Teknik Analisis Data.....	35
2.2.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	35
A. Uji Normalitas .....	36
B. Uji Multikolinearitas .....	36
C. Uji Heteroskedastisitas.....	37
D. Uji Autokorelasi .....	38
2.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi.....	38
2.2.4.5 Uji Hipotesis.....	39
A. Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	39
B. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi .....	41
3.2 Topografi.....	43
3.3 Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi .....	44
3.4 Penduduk Provinsi Jambi .....	44
3.5 Struktur Perekonomian di Provinsi Jambi.....	46
3.6 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi .....	48
3.7 Tenaga Kerja di Provinsi Jambi .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	53
A. Uji Normalitas .....	53
B. Uji MultiKolinearitas .....	55
C. Uji Heteroskedastisitas.....	56
D. Uji Autokorelasi .....	57
4.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	57
4.1.3 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	58
4.1.4 Uji Hipotesis.....	59
A. Uji F (Uji Secara Simultan).....	59
B. Uji t (Uji Secara Parsial) .....	60
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62
4.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62

4.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi .....	63
4.2.4 Implikasi Kebijakan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Persentase Pertumbuhan Ekonomi .....	3
Tabel 1.2 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi .....	5
Tabel 1.3 Persentase Inflasi di Provinsi Jambi.....	7
Tabel Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi .....	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jambi .....	45
Tabel 3.3 PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi	47
Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi .....	48
Tabel 3.5 Angkatan Kerja di Provinsi Jambi .....	51
Tabel 4.2 Hasil Tabel Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.3 Hasil Tabel Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Tabel Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial).....	61



## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran.....	32
Peta Provinsi Jambi.....	41
Hasil Grafik Uji Normalitas.....	53
Hasil Heteroskedastisitas.....	56



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi di berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2011).

Pembangunan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan juga harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan yang dibutuhkan daerah masing-masing agar tepat sasaran dalam membangun. Sehingga sesuai dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Pembangunan nasional merupakan sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah untuk memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru

serta untuk merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Proses tersebut adalah pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, serta untuk mengidentifikasi pasar-pasar baru dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan baru (Rukmana, 2012:28). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno 2012:423).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sering di kaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang. Menurut Ginting, (2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. (Sudirman&Alhudhori, M. 2018)



Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan, khususnya pada aspek perekonomian. Angka pertumbuhan Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi**  
**Tahun 2003-2022**

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
1	2003	5	
2	2004	5.38	7.60
3	2005	5.57	3.53
4	2006	5.89	5.75
5	2007	6.82	15.79
6	2008	7.16	4.99
7	2009	6.39	-10.75
8	2010	7.35	15.02
9	2011	7.86	6.94
10	2012	7.03	-10.56
11	2013	6.84	-2.70
12	2014	7.36	7.60
13	2015	4.21	-42.80
14	2016	4.37	3.80
15	2017	4.6	5.26
16	2018	4.69	1.96
17	2019	4.35	-7.25
18	2020	1.51	-65.29
19	2021	3.69	144.37
20	2022	5.13	39.02
	Rata-rata	5.56	6.44

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Jambi merupakan provinsi yang terletak di pulau sumatera, dimana perekonomian di provinsi Jambi dalam jangka

waktu 20 tahun terakhir sangatlah memprihatinkan karena perekonomian di provinsi Jambi selalu tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka 20 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi sebesar 5,56%.

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Menurut (Sukirno, 2012) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (labour market) yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. (Ningsih, 2011).

Berikut adalah tabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2003 sampai dengan 2022.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi**  
**Periode Tahun 2003-2022**

No	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Perkembangan (%)
1	2003	6.5	
2	2004	6.04	-7.08
3	2005	10.74	77.81
4	2006	6.62	-38.36
5	2007	6.22	-6.04
6	2008	5.14	-17.36
7	2009	5.54	7.78
8	2010	5.39	-2.71
9	2011	4.63	-14.10
10	2012	3.2	-30.89
11	2013	4.76	48.75
12	2014	5.08	6.72
13	2015	4.34	-14.57
14	2016	4	-7.83
15	2017	3.87	-3.25
16	2018	3.73	-3.62
17	2019	4.06	8.85
18	2020	5.13	26.35
19	2021	5.09	-0.78
20	2022	4.59	-9.82
	Rata-rata	5.23	1.05

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

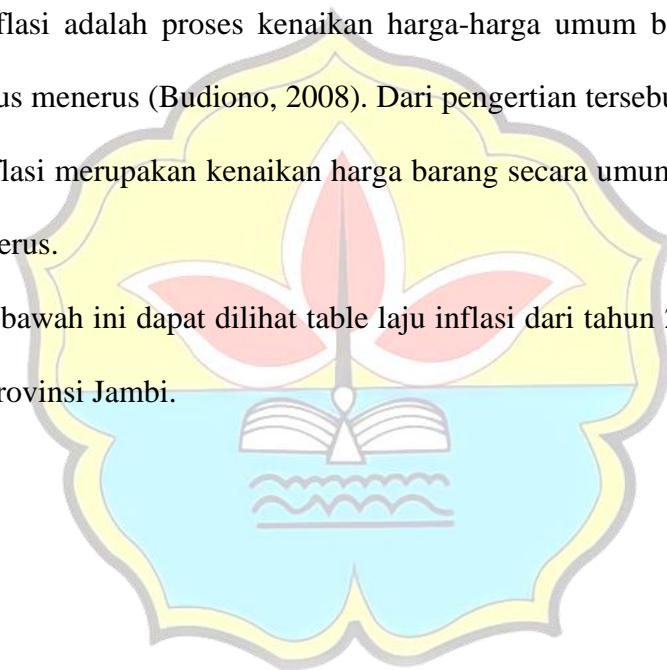
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu 20 tahun terakhir angka pengangguran di provinsi Jambi sangat tinggi dimana rata-rata angka pengangguran yang terjadi di provinsi Jambi sebesar 5,23%. Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah inflasi.

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangannya arus barang dan uang. Menurut Sukirno (2012) inflasi merupakan suatu proses terjadinya

kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya arus uang yang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang dan juga jasa secara terus menerus (Budiono, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus.

Dibawah ini dapat dilihat table laju inflasi dari tahun 2003 sampai dengan 2022 di Provinsi Jambi.



**Tabel 1.3**  
**Persentase Inflasi di Provinsi Jambi**  
**Periode Tahun 2003-2022**

No	Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Perkembangan (%)
1	2003	3.79	
2	2004	7.16	88.92
3	2005	16.5	130.45
4	2006	10.66	-35.39
5	2007	7.42	-30.39
6	2008	11.57	55.93
7	2009	2.49	-78.48
8	2010	10.52	322.49
9	2011	2.76	-73.76
10	2012	4.22	52.90
11	2013	8.74	107.11
12	2014	8.72	-0.23
13	2015	1.37	-84.29
14	2016	4.54	231.39
15	2017	2.68	-40.97
16	2018	3.02	12.69
17	2019	1.27	-57.95
18	2020	3.09	143.31
19	2021	1.67	-45.95
20	2022	6.39	282.63
	Rata-rata	5.92	51.60

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan inflasi di provinsi Jambi dimana dalam kurun waktu duapuluh tahun terakhir rata-rata inflasi di provinsi Jambi tumbuh sebesar 5,92%.

Pengangguran dan Inflasi merupakan dua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari kedua masalah tersebut dapat menyebabkan perekonomian yang buruk serta akan menimbulkan efek buruk terhadap ekonomi, politik dan sosial. Kalsum dalam penelitiannya (2017) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti (2013) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti ketika pengangguran semakin tinggi maka indeks pembangunan manusia menjadi turun, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengangguran maka indeks pembangunan manusia tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2003-2022 mengalami fluktuasi di Provinsi Jambi
2. Tingkat pengangguran di Provinsi Jambi dari tahun 2003-2022 mengalami fluktuasi
3. Tingkat inflasi dari tahun 2003-2022 mengalami fluktuasi di Provinsi Jambi

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
2. Bagaimana pengaruh secara parsial tingkat pengangguran terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

3. Bagaimana pengaruh secara parsial inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi inflasi di Provinsi Jambi

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi akademisi maupun praktisi sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi, diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian serta perkembangan dinamika teori ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Untuk Praktisi, Penelitian ini di harapkan dapat bermafaat bagi pemerintah Provinsi Jambi sebagai gambaran dan informasi untuk keperluan perumusan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Ekonomi**

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Tentu saja dalam perkembangan rumah tanggabukan hanya satu keluarga akan tetapi rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2010). Secara umum, juga dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang membahas tentang kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupan. Dalam memenuhi kehidupan, ada berbagai aspek yang di tinjau seperti produksi, distribusi serta pemakaian terhadap barang tersebut. Hal ini di lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari keuntungan serta untuk memperoleh kekuasaan dalam membantu sesama manusia (Sukirno, 2012). Untuk menanggapi permasalahan yang ada dalam rumah tangga tersebut, maka timbullah kegiatan ekonomi seperti, produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatau cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi. (Gilarso, 2004:15).



## 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

### A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapital dalam jangka Panjang. Ada tiga aspek yang perlu dilihat dalam definisi tersebut, yaitu : proses, output perkapital, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (Putra, 2009). Pertumbuhan ekonomi juga di definisikan sebagai aktivitas ekonomi di suatu negara atau wilayah yang disertai perubahan dari kondisi konstan menuju kondisi yang dinamis dengan didukung pertambahan jumlah angkatan kerja dan sarana prasarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja dan perhitungan pertambahan kemampuan industri beserta infrastruktur yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas ekonomi tradisional (Abdullah, 2004: 275).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian yang akan dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006:423).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Amri, 2013).

## B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengembangkan perekonomian harus dimulai dengan melakukan pembangunan. Perkembangan teori pembangunan sejak pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith dan mengalami puncak kejayaan dengan lahirnya teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow (Kuncoro, 2006:46).

### 1. Teori Ekonomi Klasik

#### a. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Dalam pemikiran Smith kepemilikan emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dan penimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Pemikiran tersebut juga mengkritik pemikiran kaum merkantilis (Arsyad, 2015).

Dalam teori klasik yang menjadi tumpuan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan dan jumlah penduduk.

#### b. David Richardo

Berbeda dengan Adam Smith pendapat David Richardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *the principles of political economy and taxation*. Menurut David Richardo pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam. David

Richardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipa bisa menyebabkan melipahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (subsistence level). Pada taraf ini, perekonomian mengalami kemandekam (stagnant) yang disebut stationary state (Arsyad, 21015).

## 2. Teori Pertumbuhan Neo- Klasik (Solow Swan)

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Solow ini memenangkan hadiah Nobel Ekonomi tahun 1987 atas karyanya tentang teori pertumbuhan ekonomi ini (Arsyad 2015:62)

Menurut solow-swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pemanfaatan penuh full employment dan tingkat pemanfaatan penuh fullutilisation dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital dan teknologi (Arsyad 2015:62)

## 3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa jerman pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul

The Theory Of Economi Development. Kemudian Schumpeter menggambarkan teorinya lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul Business Cycle. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya, keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat (Arsyad, 2015:69)

Menurut Schumpeter dalam Arsyad (2015:70), faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau wiraswasta (Enterpreuner). Kemajuan ekonomi dalam masyarakat hanya bisa diterapkan dengan inovasi-inovasi para enterpreuner. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya teknologi produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Inovasi mempunyai pengaruh yaitu:

- a) Diperkenalkannya teknologi baru
- b) Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis)
- c) Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

#### 4. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat

mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang.

Harrod-Donar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut :

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c. Rasio modal produksi nilainya tetap.
- d. Perekonomian memiliki dua sektor.

Menurut Todaro (2011:170), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (human resources)
- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi caracara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni

- 1) kemajuan teknologi bersifat netral, terjadi tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama,
- 2) kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (labor saving), yaitu tingkat output lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama,
- 3) kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Richardo, Thomas Malthus dan Joh Stuar Mill, maupun ekonom neo klasik Robert

Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Suryana 2000:53)

Todaro (2011:212) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

### **C. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Indikator pertumbuhan ekonomi antara lain :

1. Pendapatan Nasional Riil, perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

2. Pendapatan perkapital, sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.
3. Kesejahteraan Penduduk, meningkatnya kesejahteraan materioan terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang hal itu bisa dilihat dari lancarkan pendistribusian barang dan jasa pada negara itu.
4. Tenaga Kerja Dan Pengangguran, sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen (Sukirno, 2012).

Menurut Sukirno (2008 : 429) faktor- faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu dari penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sikap masyarakat merupakan sumber pertumbuhan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tanah dan kekayaan alam tersebut maka akan meningkatkan pendapatan mereka.

PDRB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang dalam suatu daerah untuk melihat nilai produksi milik negara dalam periode satu tahun tertentu (Sukirno, 2008 : 33). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi.

### 2.1.3 Pengangguran

#### A. Pengertian Pengangguran

Mankiw (2006:154) berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Sehingga para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Menurut Sukirno (2012) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Menurut Putong (2010) pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Katagori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD- tamat SMU). Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, pengangguran juga bias dikatakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan pekerjaan atau sudah pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2018).



## B. Tingkat pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manusia) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang disebut pengangguran (Putong, 2010).

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Menurut Sukirno (2012) membandingkan pengangguran di antara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah-masalah yang berlaku.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100 \quad (2.1)$$

### C. Macam-macam Pengangguran

Menurut Putong (2010) pengangguran terdiri atas jenis yaitu :

- a. Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian
- b. Pengangguran Friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan.
- c. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang di sebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan Pendidikan, dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industry, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan cirinya pengangguran adalah:

#### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ini tercipta akibat pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya tenaga kerja dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata, dan sepenuh waktu, oleh karena itu di namakan pengangguran terbuka.

#### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang di

gunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai sehingga mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan aggregate akan menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara produsen bahan mentah pertanian.

### 3. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

### 4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada msuim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

### 5. Setengah Menganggur

Pengangguran ini disebabkan oleh imigrasi penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat sehingga menyebabkan orang-orang yang melakukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah (Putong, 2010).

#### **D. Dampak Pengangguran**

Menurut Sukirno, (2012:514), beberapa dampak buruk dari pengangguran dapat dibedakan kedalam dua aspek yaitu:

##### **1. Dampak terhadap perekonomian**

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah akan menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
- c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

##### **2. Akibat buruk bagi masyarakat atau individu**

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan ketrampilan. Ketrampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila ketrampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

#### 2.1.4 Inflasi

Seperti pengangguran, inflasi juga dapat menimbulkan beberapa akibat terhadap individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi dapat berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan juga dapat berbeda dari satu negara ke negara lainnya.

Teori kuantitas uang David Hume dalam Mankiw, menyatakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil maka tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2006:98).

Menurut Sukirno (2008) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari beberapa pengertian inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu.

Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang. Inflasi yang rendah tingkatnya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu ada juga yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperrinflasi (Sukirno, 2012). Inflasi diukur dengan tingkat (rate inflation) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaanya sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga} - 1}{\text{tingkat harga}} \times 100$$

Kebanyakan para ekonom cenderung lebih menggunakan Implicit Gross Domestic Product Deflator atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Perhitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, dimana persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100$$

#### A. Golongan Inflasi

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a. Inflasi tertutup (Closed Inflation) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila

kenaikan harga berada diantara 10% - 30% setahun. Jenis inflasi ini di golongkan sebagai inflasi sedang.

- b. Inflasi terbuka (open inflation) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi menurut investasi, dan menghambat ekspor. Inflasi ini digolongkan sebagai inflasi berta karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30% - 100% Setahun.
- c. Inflasi yang tidak terkendali (Hiperinflasi) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun (Mankiw, 2006:95).

## **B. Teori Inflasi**

### **a. Teori kuantitas**

Teori ini menyoroti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori kuantitas adalah sebagai berikut : inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, gagal panen misalnya hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “ bahan bakar” bagi api inflasi. Apabila jumlah uang bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. laju inflasi disebabkan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat mengenai harga-harga. Teori kuantitas ini dikemukakan oleh Irving Fisher. Di setiap

transaksi, jumlah yang dibayarkan oleh pembeli sama dengan jumlah uang yang diterima penjual. Hal ini berlaku untuk seluruh perekonomian. Dalam periode tertentu nilai barang dan jasa yang dijual. Nilai barang yang dijual sama dengan volume transaksi dikalikan harga rata-rata barang tersebut.

#### b. Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingi hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi inflationary gap atau celah inflasi. Celah inflasi ini timbul karena golongan-golongan masyarakat berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif terhadap barang. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan cara mencetak uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank, serikat buruh atau pekerja memperoleh kenaikan harga. Hal ini terjadi karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Adanya kenaikan harga-harga ini menunjukkan sebagian dari rencana-rencana pembelian barang dari golongan-golongan tersebut bisa dipenuhi. Proses inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku dari jumlah output yang tersedia, maka inflasi akan berhenti.

#### c. Teori Struktural

Teori ini didasarkan pada hasil dari studi yang dilakukan terhadap



negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau cost push inflation. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negara-negara berkembang yang pada umumnya masih bercorak agraris. Sehingga, guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri misalnya gagal panen (akibat faktor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, dan sebagainya), atau hal-hal yang memilikinkaitannya dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya term of trade utang luar negeri dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik (Sukirno, 2012)

### **C. Jenis-jenis Inflasi**

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk :

- a. Demand pull inflation (inflasi tarikan permintaan), inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.
- b. Cost Inflation (inflasi desakan biaya), inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara meberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran

pembayaran yang lebih tinggi ini.

- c. Imported inflation (inflasi diimpor), inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2012).

Menurut Samuelson (2001:312) bahwa inflasi dilihat dari tingkat derajat atau kejadian parah antara lain :

- a. Inflasi moderat (Moderat Inflation) yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan. Sehingga kita dapat menyebutnya dengan laju inflasi dalam satu tahun. sehingga dengan kondisi barang-barang yang relatif stabil maka masyarakat akan percaya pada uang.
- b. Inflasi ganas (galloping inflation) yaitu inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200% pertahun. Jika inflasi ini timbu maka akan menimbulkan gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c. Hiperinflasi yaitu ketika ekonomi Nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan. Sehingga mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang. Sukirno, (2012) menyatakan bahwa hiperinflasi merupakan proses kenaikan hargaharga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat

#### **D. Dampak Inflasi**

Inflasi Sebenarnya mengandung dampak yang negatif dan positif, namun inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan akan berdampak buruk bagi individu, masyarakat, penabung kredit dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat :

- a. Menurut tingkat kesejahteraan masyarakat, inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga barang, maka inflasi akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.
- b. Memburuknya distribusi pendapatan, bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan antara orang yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan yang tidak akan pernah merata (Rahardja dan Manurung, 2008).

Sedangkan menurut Huda, dkk, (2008) dampak inflasi bagi perekonomian nasional adalah :

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan

- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatkan jumlah pengangguran

### **2.1.5 Hubungan Antar Variabel**

#### **A. Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (okun's law), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (gross domestik product) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional (Mankiw, 2006).

#### **B. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika inflasi dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat membangkitkan semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Inflasi yang dapat menghambat perekonomian jika inflasi melebihi sepuluh persen. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka

waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestic relative lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import (Septiatin, Mawardi, Dan Rizki : 2016).

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

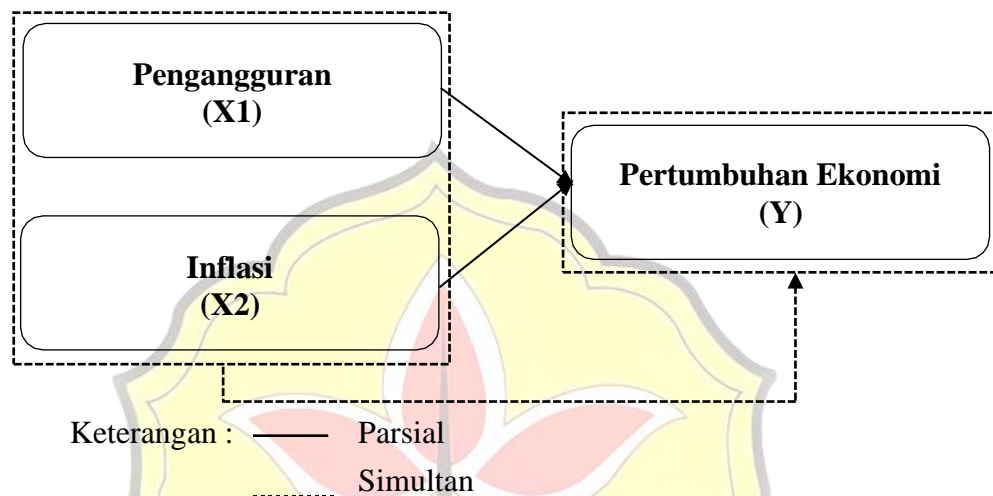
Penelitian sebelumnya merupakan yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan penelitian diperlukan hasil penelitian sebelumnya untuk dapat dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian. Untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penjelasan penelitian sebelumnya dia antaranya:

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jonnad, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon (2012)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia	Model Analisis Simultan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan
2	Kalsum (2017)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Regresi berganda	Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Pramesti (2013)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek	Metode OLS (Ordinary least square)	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Pratiwi, dkk (2015)	Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh secara signifikan antaran suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi

### 2.1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variable bebas adalah pengangguran (X1) dan inflasi (X2). variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y). variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan di ketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.



### 2.1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan teoristik atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiono, (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut

1. Diduga tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
2. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

3. Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:11).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian eksplanatory. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

### **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiono, 2014:138). Dalam hal ini data sekunder berasal dari data-data Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi yaitu, data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari 2003-2022.

### 2.2.3 Operasional Variabel

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (Based Value) yang tidak dapat di rubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik (Sugiyono, 2014). Sehingga skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang cocok adalah skala rasio persentase (%).

**Operasional Variabel**

Variabel	Operasional Variabel	Satuan	Rumus
Tingkat Pengangguran (X1)	Persentase jumlah Pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi tahun 2003-2022	Persen	$\text{pengangguran} = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$
Inflasi (X2)	Tingkat inflasi di Provinsi Jambi tahun 2003-2022 presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu	Persen	$\text{IHK} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100$
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Merupakan nilai yang diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB, ADHK, Provinsi, Kabupaten/Kota tahun 2003-2022	Persen	$\text{PDRB} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{IHK}_0} \times 100$



## 2.2.4 Model Penelitian

### 2.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Adapun rumusan untuk analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.4)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

b<sub>1</sub>,.. b<sub>2</sub> = koefisien regresi variabel bebas 1 dan 2

X<sub>1</sub> = Variabel pengangguran

X<sub>2</sub> = Variabel inflasi

### 2.2.4.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program softwer SPSS (statistical package for the social sciences) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data time series yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama periode 2003-2022 di Provinsi Jambi.

### 2.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana

pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Untuk memperoleh model regresi maka penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

#### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen mempunyai suatu distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dari analisis grafik dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali,2013:147) :

1. Membandingkan antara data observasi berdasarkan distribusi yang mendekati distribusi normal dengan melihat grafik histogram.
2. Melihat normal probability plot perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal maka akan membentuk garis lurus diagonal. Secara konsep uji normalitas dapat dikatakan normal, dilihat dari penyebaran data (titik-titik) mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas dikatakan tidak normal bila grafil histogram menunjukkan pola yang merata.

#### **B. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

1. Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (variance Inflation factor) adalah :

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear menunjukkan adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terdapat homokedastisitas maka model regresi linear baik. Cara yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan spearman<sup>rho</sup>, uji glester, uji park dan melihat pola grafik. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas adalah mengamati grafik scatterplot antara ZPRED (variable independent) SRESID (variabel dependent), dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali,2013:125). Dasar uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pola tertentu seperti penyebaran data (titik-titik) membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka di indikasikan terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti penyebaran data (titik-titik) menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **D. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji Breush-Godfrey Test atau Uji Langrage Multiplier (LM). Apabila nilai obs R-squared lebih besar dari  $X2 < 5 \%$ . Menegaskan bahwa model mengandung masalah autokorelasi. Demikian juga sebaliknya, maka nilai Obs R-squared lebih kecil dari nilai  $X2$  tabel dengan Probality  $X2 > 5 \%$  menegaskan bahwa model terbatas dari masalah autokorelasi.

#### **2.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi**

R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2007)

#### 2.2.4.5 Uji Hipotesis

Untuk alat uji hipotesis penulis menggunakan analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Husaini & Akbar, 2003).

##### A. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Setelah melalui beberapa pengujian di atas, maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (T-test). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi (parsial) (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

##### B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan:

- Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat mempengaruhi variabel  $Y$  secara Bersama-sama.
- Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak dapat mempengaruhi variabel  $Y$  secara Bersama-sama.



## BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### 3.1. Letak Geografis Provinsi Jambi

Dalam Secara geografis Provinsi Jambi terletak antara 0° 45' sampai 2° 45' lintang selatan dan antara 101° 10' sampai 104° 55' bujur timur. Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Bengkulu. Peta wilayah Provinsi Jambi disajikan dalam gambar.



Dari letak geografis ini terlihat bahwa Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di tengah tengah Pulau Sumatera yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah daerah lain. Letak geografis ini sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi seperti produksi yang berujung pada kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar

negeri guna mengundang dan memacu lajunya pembangunan di Provinsi Jambi.

Luas Provinsi Jambi sebesar 51.160,05 KM<sup>2</sup>, terbagi menjadi 9 kabupaten dan 2 kota. Meliput Kabupaten Sarolangun (Ibu Kota Sarolangun), Kabupaten Kerinci (Ibu Kota Siulak), Kabupaten Merangin (Ibu Kota Bangko), Kabupaten Tebo (Ibu Kota Muaro Tebo), Kabupaten Batanghari (Ibu Kota Muaro bulian), Kabupaten Bungo (Ibu Kota Muaro Bungo), Kabupaten Muaro Jambi (Ibu Kota Sengeti), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Ibu Kota Kuala Tungkal), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Ibu Kota Muara Sabak), Kota Jambi (Ibu Kota Provinsi Jambi) dan Kota Sungai Penuh (Ibu Kota Sungai Penuh).

Adapun gambaran kondisi geografis Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota setelah pemekaran yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah
1	Kerinci	4.200 Km <sup>2</sup> (7,86%)
2	Sarolangun	7.820 Km <sup>2</sup> (14,63%)
3	Merangin	6.380 Km <sup>2</sup> (11,94%)
4	Bungo	7.160 Km <sup>2</sup> (13,40%)
5	Muaro Jambi	6.147 Km <sup>2</sup> (11,50%)
6	Tanjab Barat	4.870 Km <sup>2</sup> (9,11%)
7	Tanjab Timur	5.330 Km <sup>2</sup> (10,37%)
8	Batang Hari	4.983 Km <sup>2</sup> (9,68%)
9	Tebo	6.340 Km <sup>2</sup> (12,33%)
10	Kota Jambi	205,38 Km <sup>2</sup> (0,40%)
11	Kota Sungai Penuh	391,5 Km <sup>2</sup> (0,76%)
	Provinsi Jambi	53.435 Km <sup>2</sup> (100%)

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang memberi dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga di pengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah



yang mengalami pemekaran. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yang bersifat bottom up yaitu otonomi daerah, dimana program – program tersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakat maupun disektor publik.

### **3.2. Topografi**

Provinsi Jambi dengan luas 53,435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan dataran pegunungan.

- a. Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 m, merupakan daerah yang terluas, kira-kira 67,21% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa-rawa banyak dijumpai di daerah ini. Luas rawa-rawa hampir setengah dari luas dataran seluruhnya daerah dataran rendah terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.
- b. Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit-bukit dengan ketinggian 100 – 500m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo.
- c. Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74% dari wilayah Provinsi Jambi yang meliputi Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

### 3.3. Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi

1. Batu Bara

Cadangan batu bara di Provinsi Jambi sebesar 18 juta ton, yang merupakan batu bara kelas kalori sedangkan yang cocok digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Cadangan terbesar di jumpai di Kabupaten Bungo.

2. Gas Bumi

Cadangan gas bumi Provinsi Jambi sebesar 3,572,44 milyar m<sup>3</sup> . Cadangan tersebut sebagian besar di struktur Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Muara Jambi dengan jumlah cadangan 2.185,73 milyar m<sup>3</sup>

3. Minyak Bumi

Cadangan minyak bumi Provinsi Jambi sebesar 1.270,96 juta m<sup>3</sup> Cadangan minyak bumi antara lain terdapat di struktur Kenali Asam Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Jambi Luar Kota dan Kabupaten Batanghari.

4. Perkebunan

Komoditas perkebunan sangat dominan di Provinsi Jambi adalah karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh bagian wilayah di Provinsi Jambi terdapat perkebunan karet dan kelapa sawit. Selain itu, cassiavera ( kulit kayu manis) juga banyak di budidayakan terutama di daerah Kerinci.

### 3.4. Penduduk Provinsi Jambi

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang terjadi di setiap daerah. Telah di ketahui bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar dan kualitas hidup. Bertambah nya jumlah penduduk di suatu wilayah tentu saja harus di ikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kependudukan seperti masalah sosial, ekonomi, keamanan, dan lingkungan.

Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting, sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan, apa bila digunakan semaksimal mungkin. Di samping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat di jadikan modal dasar pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jambi bukan di hanya sebabkan tingginya kelahiran, tetapi juga migrasi dari luar Provinsi Jambi, dan sebagian datang dari Pulau Jawa. Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi dapat di lihat tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2016-2020**

Wilayah	Jumlah Penduduk				
	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi Jambi	3.458.926	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.677.894
Kerinci	235.802	236.782	237.791	238.682	239.606
Merangin	372.205	377.905	383.480	388.928	394.174
Sarolangun	284.201	290.231	295.985	301.908	307.585
Batang Hari	263.896	266.971	269.966	272.879	275.504
Muaro Jambi	410.337	421.179	432.305	443.364	454.524
TanjabTimur	215.316	216.777	218.413	219.985	221.619
Tanjab Barat	316.811	322.527	328.343	333.932	339.286
Tebo	337.022	343.003	348.760	354.485	360.193
Bungo	351.878	359.590	367.182	374.770	382.311
Kota Jambi	583.487	591.134	598.103	604.736	611.353
Kota Sungai Penuh	87.971	88.918	89.944	90.910	91.739

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2016 sebesar 3.458.926 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk Provinsi Jambi meningkat sebesar 3.677.894 Jiwa. Ini di sebabkan banyaknya angka kelahiran dan migrasi menjadi penyebab bertambah jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Jumlah

penduduk tertinggi terdapat pada Kota Jambi pada tahun 2016 dan 2020. Pada tahun 2016 penduduk Kota Jambi sebesar 583.487 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk Kota Jambi sebesar 611.353 jiwa. Kota Sungai Penuh memiliki Jumlah penduduk terendah pada tahun 2016 sebesar 87.971 jiwa dan pada tahun 2020 sebesar 91.739 Jiwa.

### **3.5. Struktur Perekonomian di Provinsi Jambi**

Struktur ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan melihat komposisi PDRB nya. Dari komposisi ini dapat dilihat bagaimana peran atau kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB daerah. Semakin besar peran suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi di suatu wilayah, di yakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing masing dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat di tentukan. Tingkat pertumbuhan rill PDRB atau lebih populer dengan istilah pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus menggambarkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi, hingga dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan keadaan perubahan ekonomi yang terjadi. Perkembangan perekonomian Provinsi Jambi yang di gambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun

atas dasar harga konstan untuk periodee 2020-2022 menurut lapangan usaha disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**Provinsi Jambi tahun 2020-2022**

Lapangan Usaha	Tahun		
	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39.751,94	41.209,13	43.267,88
B. Pertambangan dan Penggalian	34.988,96	35.735,22	38.530,03
C. Industri Pengolahan	15.513,67	15.711,11	16.190,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas	81,14	86,89	97,02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	202,68	213,08	219,78
F. Konstruksi	11.140,58	12.025,01	11.919,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.4203,5	15.044,58	15.857,79
H. Transportasi dan Pergudangan	4.203,82	4.428,59	5.178
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.582,75	1.661,43	1.845,6
J. Informasi dan Komunikasi	6.101,01	6.335	6.794,21
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.487,26	3.674,27	3.647,83
L. Real Estate	2.212	2.281,92	2.378,19
M.N. Jasa Perusahaan	1.480,6	1.540,3	1.773,38
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.823,16	4.929,3	4.897,51
P. Jasa Pendidikan	5.153,71	5.216,53	5.321,83
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.914,1	2.211,8	2.158,76
R.S.T.U. Jasa lainnya	1.513,38	1.521,33	1.640,14
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>148.354,25</b>	<b>153.825,49</b>	<b>161.717,68</b>

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi dari tahun 2020-2022 Atas Dasar Harga Konstan telah berkembang dari tahun 2020 sebesar Rp. 148.354,25 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 153.825,49 kemudian pada tahun terakhir yaitu tahun 2022 meningkat sebesar Rp. 161.717,68 perkembangan ini merupakan pertumbuhan perekonomian secara rill dimana faktor inflasi/deflasi sudah dihilangkan.

### 3.6. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang positif atau mengalami peningkatan dianggap dapat menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat daerah tersebut berkembang dengan baik. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berfluktuatif pada setiap periode dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.4**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

No	Wilayah	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PROVINSI JAMBI	4.60	4.69	4.35	-0.44	3.66
2	KERINCI	5.86	4.93	4.23	3.86	4.16
3	MERANGIN	5.39	4.93	4.25	0.83	5.09
4	SAROLANGUN	4.68	4.80	4.26	-0.25	6.61
5	BATANGHARI	4.81	4.83	5.07	-0.39	4.74
6	MUARO JAMBI	4.95	5.01	4.79	0.37	4.08
7	TANJUNG JABUNG TIMUR	3.07	2.94	4.21	-3.92	0.13
8	TANJUNG JABUNG BARAT	4.48	6.77	5.01	-0.60	1.36
9	TEBO	5.58	4.98	4.76	-0.02	4.32
10	BUNGO	5.68	4.65	4.19	-0.44	5.12
11	KOTA JAMBI	4.68	5.30	4.73	-3.96	3.94
12	KOTA SUNGAI PENUH	6.02	4.88	5.01	-0.16	3.67

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Pada Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sangat bervariasi. Pada Tahun 2017, pertumbuhan Ekonomi yang tertinggi adalah Kota Sungai Penuh yaitu 6,02 %, kemudian disusul oleh Kerinci yaitu 5,86%, lalu Bungo yaitu 5,68%, lalu Tebo yaitu 5,58%, lalu Merangin yaitu 5,39%, lalu Muaro Jambi yaitu 4,95%, lalu Batang

Hari yaitu 4,81%, lalu Sarolangun 4,86%, lalu Kota Jambi yaitu 4,86%, Tanjung Jabung Barat yaitu 4,48%, dan yang terakhir Tanjung Jabung Timur yaitu 3,07%.

Pada Tahun 2018 pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Tanjung Jabung Barat yaitu 6,77%, kemudian disusul oleh Kota Jambi yaitu 5,30%, lalu disusul oleh Muaro Jambi yaitu 5,01%, lalu disusul oleh Tebo yaitu 4,98%, lalu disusul oleh Merangin yaitu 4,93%, lalu disusul oleh Kerinci yaitu 4,93%, lalu disusul oleh Kota Sungai Penuh yaitu 4,88%, lalu disusul oleh Batang Hari yaitu 4,83%, lalu disusul oleh Sarolangun yaitu 4,80%, lalu disusul oleh Bungo yaitu 4,65%, dan yang terakhir Tanjung Jabung Timur yaitu, 2,94%.

Pada Tahun 2019 pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Batang Hari yaitu 5,07%, lalu disusul oleh Tanjung Jabung Barat yaitu 5,01%, lalu disusul oleh Kota Sungai Penuh yaitu 5,01%, Muaro Jambi yaitu 4,79%, lalu disusul oleh Tebo yaitu 4,76%, lalu disusul oleh Kota Jambi yaitu 4,73%, lalu disusul oleh Sarolangun yaitu 4,26%, lalu disusul oleh Merangin yaitu 4,26%, lalu disusul oleh Kerinci yaitu 4,23%, lalu disusul oleh Tanjung Jabung Timur yaitu 4,21%, lalu yang terakhir disusul oleh Bungo yaitu 4,19%.

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kerinci yaitu 3,86%, lalu disusul oleh Merangin yaitu 0,83%, lalu disusul oleh Muaro Jambi 0,37%, lalu disusul oleh Tebo yaitu -0,02%, lalu disusul oleh Kota Sungai Penuh yaitu -0,16%, lalu disusul oleh Sarolangun yaitu -0,25%, lalu disusul oleh Batang Hari -0,39%, lalu disusul oleh Bungo yaitu -0,44%, lalu disusul oleh Tanjung Jabung Barat yaitu -0,60%, lalu disusul oleh Tanjung Jabung Timur yaitu -3,92%, dan yang terakhir disusul oleh Kota Jambi yaitu -3,96%.

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Sarolangun yaitu

6,61%, lalu disusul oleh Bungo yaitu 5,12%, lalu disusul oleh Merangin yaitu 5,09%, lalu disusul oleh Batang Hari yaitu 4,74%, lalu disusul oleh Tebo yaitu 4,32%, lalu disusul oleh Kerinci yaitu 4,16%, lalu disusul oleh Muaro Jambi yaitu 4,08%, lalu disusul oleh Kota Jambi yaitu 3,94%, lalu disusul oleh Kota Sungai Penuh yaitu 3,67%, lalu disusul oleh Tanjung Jabung Barat yaitu 1,36%, lalu yang terakhir disusul oleh Tanjung Jabung Timur yaitu 0,13%.

### **3.7. Tenaga Kerja di Provinsi Jambi**

Tenaga Kerja adalah merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila



minimum bekerja selama 1 jam seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu.

Bukan Angkatan Kerja adalah Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahu ke atas namun kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang bersekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk kebagian transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja.

Besarnya jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin banyak lapangan kerja akan meningkatkan total produksi suatu wilayah. Yang merupakan kapasitas utama yang mengaitkan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Berikut ketenagakerjaan Provinsi Jambi pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Angkatan Kerja di Provinsi Jambi**

Jenis kegiatan tenaga kerja	Ketenaga Kerjaan provinsi				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bekerja	1.721.362	1.691.782	1.739.003	1.746.840	1.797.819
Pengangguran Terbuka	69.075	73.965	93.990	93.754	86.459
Angkatan Kerja	1.790.437	1765.747	1.832.993	1.840.594	1.884.278
Bukan Angkatan Kerja	824.853	906.184	870.860	899.583	893.348
T P A K (%)	68,46	66,09	67,79	67,17	67,84
T P T (%)	3,87	4,19	5,13	5,09	4,59

Dari tabel angkatan kerja di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir tersebut pada tahun 2018 sebesar 1.721.362 , pada tahun 2019 menurun 1.691.782 dan pada tahun selanjutnya terus meningkat hingga tahun 2022 sebesar 1.797.819

Kemudian pada tabel pengangguran pada tahun 2018 sebesar 69.075 kemudian mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 sebesar 93.990 dan kemudian mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 sebesar 86.459.



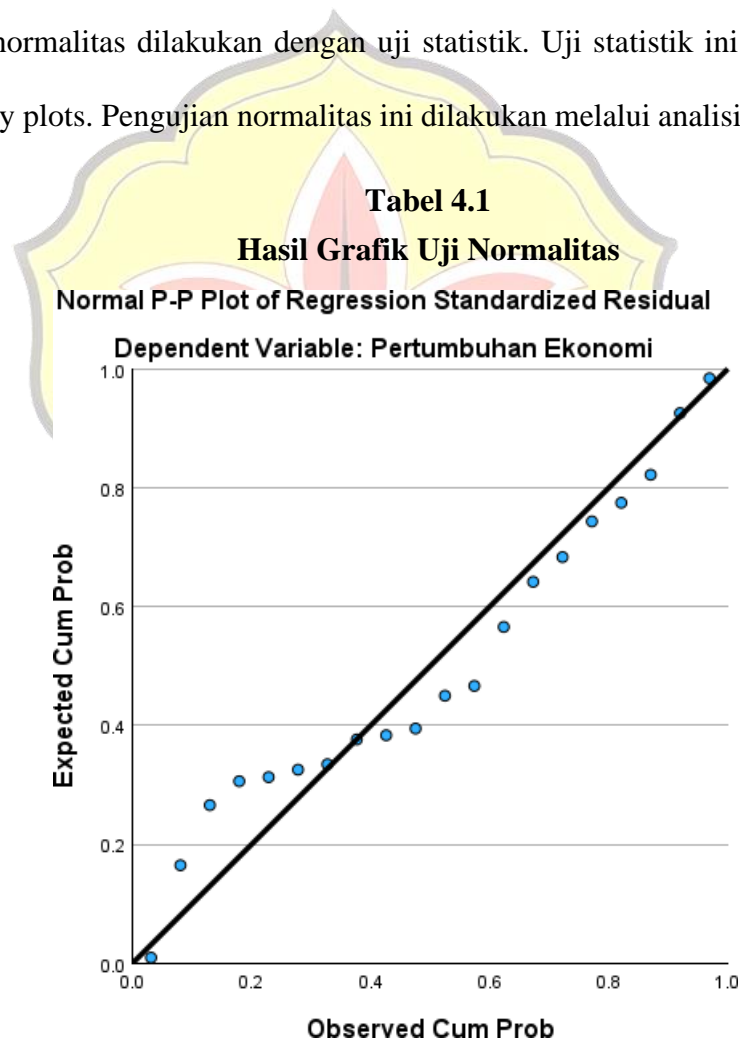
**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1. Uji Asumsi Klasik**

**A. Uji Normalitas**

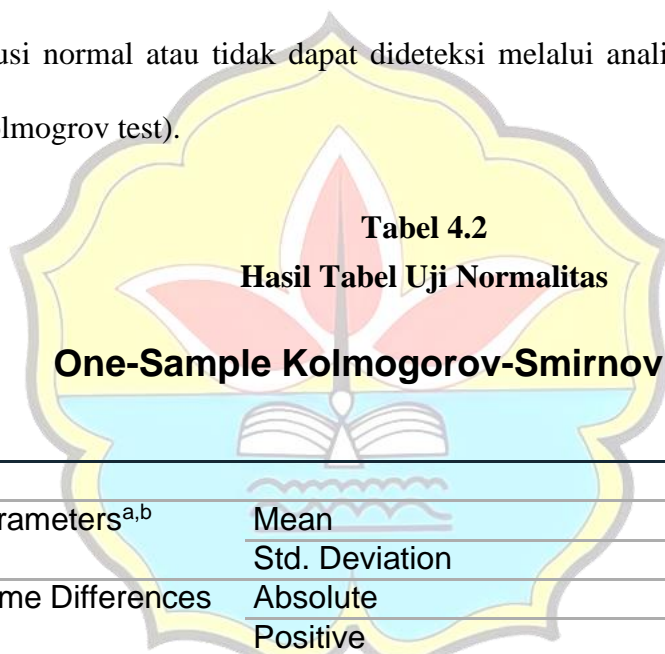
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik ini adalah normal probability plots. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik.



Sumber : Pengolahan Data SPSS

Grafik normal probability diatas nampak bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik yang mengangambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas sebenarnya dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik kolmogrov test yang dikatakana normal jika ( $\alpha > 0,05$ ) (Sujarweni, 2015). Salah satu cara melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik (uji one sampel kolmogrov test).



**Tabel 4.2**  
**Hasil Tabel Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.30500504	
Most Extreme Differences	Absolute	.154	
	Positive	.136	
	Negative	-.154	
Test Statistic		.154	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.238	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.227
		Upper Bound	.249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas yaitu sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

## **B. Uji Multikolinearitas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Berikut ini merupakan hasil analisis uji multikolinearitas (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai toleransi dan Variance inflation factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (variance Inflation factor) adalah :

- Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Umar, 2014).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tabel Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengangguran	.511	1.956
	Inflasi	.511	1.956

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

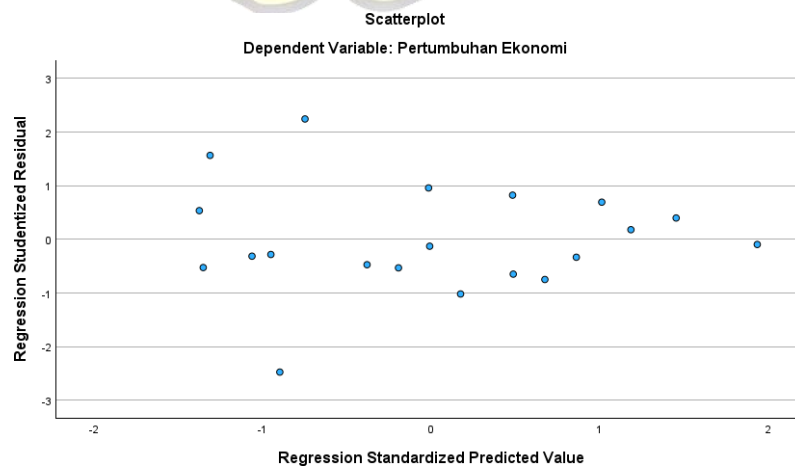
Sumber : Pengolahan Data SPSS

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai tolerance  $> 0,10$  yaitu  $0,511 > 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  yaitu  $1,956 < 10,00$ .

### C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tabel Heteroskedastisitas**



Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### D. Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah Aurokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Waston (DW test).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tabel Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.532	1.10488	2.302	

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui nilai Durbin-Waston sebesar 1,302 selanjutnya nilai ini akan di bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% dengan jumlah sampel  $N=20$  dan jumlah variabel independent  $k=2$ , maka di peroleh nilai sebesar  $dU$  1,536 lebih kecil dari nilai  $dW$  2,302 ( $dU = 1,536 < dW = 2,302$ ) dan nilai  $dW$  lebih kecil dari nilai  $4-dU$  sebesar 2,463 ( $dW = 2,302 < 4-dU = 2,463$ )

#### 4.1.2. Hasil Uji Koesifisien Determinasi (R2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel dalam penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.235	1.37964

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji table 4.6, besarnya *R Square* adalah 0,306 hal ini berarti 31,6% variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independent yang meliputi pengangguran dan inflasi. Sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.1.3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Pengolahan Data SPSS



Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t) Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,212 - 0,461 X_1 + 0,297 X_2 + e$$

Persamaan diatas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta sebesar 6,212. Apabila regresi pengangguran (X1) dan inflasi (X2) bernilai 0 atau konstan, maka nilai tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 6,212%
2. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran (X1) sebesar -0,461 menunjukkan hubungan antar tingkat pengangguran (X1) yang bernilai negatif (-). Artinya apabila tingkat pengangguran (X1) meningkat 1 persen maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 0,461%
3. Koefisien regresi Inflasi (X2) sebesar 0,297 menunjukkan hubungan Inflasi (X2) yang bernilai positif (+). Artinya apabila inflasi (X2) meningkat 1 persen maka akan menyebabkan bertambahnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,297%

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

##### A. Uji F ( Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai taraf signifikan F hitung  $< \alpha = 0,05$  dan dibuktikan dengan jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka variabel independen dalam

penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.933	2	7.466	3.923	.040 <sup>b</sup>
	Residual	32.358	17	1.903		
	Total	47.290	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari pengujian regresi dengan melihat table 4.8 diatas, diketahui nilai signifikan  $0,040 < 0,05$  dan F-hitung sebesar  $3,923 > 3,59$  nilai F-tabel sebesar 3,59. Maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

### **B. Uji t (Uji Secara parsial)**

Uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi secara parsial digunakan alat uji-t yang dapat dilihat pada hasil output SPSS versi 22 pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 Dapat dilihat hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien variabel pengangguran (X1)

Nilai t hitung variabel pengangguran (X1) sebesar -1,664 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,109 maka  $-1,664 < 2,109$ . Level signifikan variabel pengangguran (X1) sebesar  $0,114 > 0,05$  dengan demikian dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengujian koefisien variabel inflasi (X2)

Nilai t hitung variabel inflasi (X2) sebesar 2,774 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,109 maka  $2,774 > 2,109$ . Level signifikan variabel inflasi (X2) sebesar  $0,013 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung 3,750 lebih kecil dari F tabel 3,923 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,316 menunjukkan bahwa kemampuan tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan dalam menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi linier berganda.

### **4.2.2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan  $0,114 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,461.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai hubungan yang tidak searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusup Batubara dkk (2018) dengan hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam konsep hukum Okun yang mempelajari hubungan pengangguran terhadap GDP (Gross Domestic Product) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan banyaknya masyarakat yang bekerja pada berbagai sektor pada suatu wilayah. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang rendah merupakan sebab dari kurangnya masyarakat yang bekerja karena output yang dihasilkan kurang.

#### **4.2.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa inflasi (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  dengan nilai koefisien 0,297. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil tersebut mengatakan bahwa jikalau tingkat inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Pada umumnya inflasi meningkat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Inflasi Provinsi Jambi hanya dilihat dari 2 Kabupaten/Kota saja yang menjadi indikator inflasi di Provinsi Jambi, ini belum mewakili keseluruhan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018). Ini berarti setiap fluktuasi tingkat harga umum suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Moore (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan tingkat harga umum (inflasi) berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Tanzania. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2018) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel foreign direct investment (FDI) dan pengeluaran pemerintah. Hal ini juga yang bertentangan dengan Mayasari & Mahinshapuri (2022), dimana sudah peneliti jelaskan di bagian pendahuluan tadi, bahwasanya mereka mengatakan inflasi ini merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.2.4. Implikasi Kebijakan**

Bagi Pemerintah Provinsi Jambi agar mengevaluasi kebijakan yang telah ada terkait penanganan jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan menyediakan UMKM dan lapangan pekerjaan seluas-luasnya maka akan berdampak pada pengurangan pengangguran sehingga dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan lebih baik.

Bagi pemerintah perlunya melakukan implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan domestik maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa pengendalian inflasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembuat kebijakan harus fokus untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah. Dan menambah Kabupaten/Kota sebagai indikator penentu tingkat inflasi di Provinsi Jambi.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

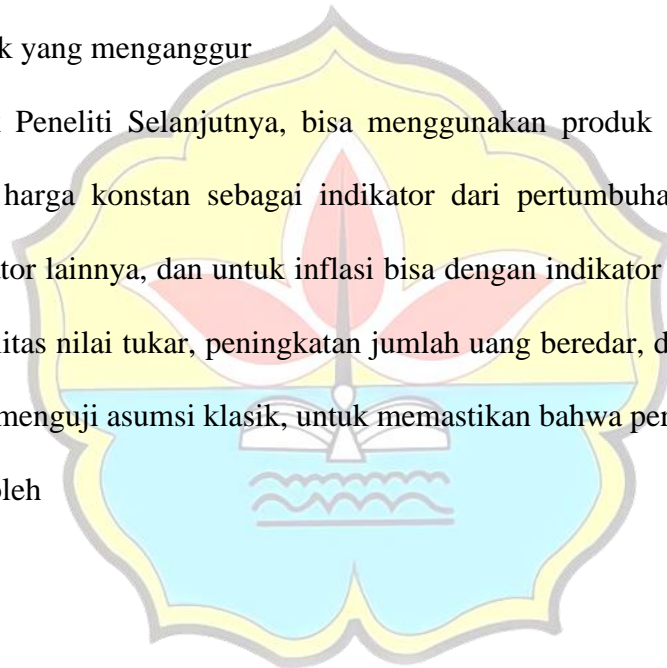
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2003 – 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Artinya tingkat pengangguran tidak dapat dijadikan indikasi keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran terhadap perekonomian nasional adalah menurunkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi jadi tidak stabil.
2. Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana secara Bersama-sama dua variabel tersebut berpengaruh sebesar 31,6% terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang di dapat, ada beberapa saran yang didapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Memperbaiki system penggajian dan tingkat upah, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
2. Pemerintah harap menciptakan lapangan pekerjaan baru, dengan memperhatikan usaha kecil dan menengah, karena pada sektor itulah orang banyak yang menganggur
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, bisa menggunakan produk domestik bruto atas dasar harga konstan sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi ataupun indikator lainnya, dan untuk inflasi bisa dengan indikator seperti krisis energi, volatilitas nilai tukar, peningkatan jumlah uang beredar, dan sebagai nya. Dan perlu menguji asumsi klasik, untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang
- Amri Amir. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02 Januari 2013
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2016*. Jambi: BPS .Jambi
- Budiono, 2008, *Ekonomi Moneter*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fitri, D. N. E. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(3), 219-227
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gilarso. T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: KANISIUS
- Ginting, S., Kuriata, C., Lubis, I., & Mahalli, K. 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Husaini, U., & Akbar, P. S. 2003. *Metodologi penelitian Jakarta: Penerbit Erlangga Huda Nurul, Nasution, dkk. 2008*. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jonnadi, A, Amar, S., & Aimon, H. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, 1(1)
- Kalsum, U. 2017. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomikawan, 17(1) Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mankiw, G. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Ningsih, F. R. 2011. *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*
- Nugrahani Pramesthi, R. O. V. I. A. 2013. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3).
- Nurbaeti. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*.
- Pramesthi, R. N. 2013. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3)
- Pratiwi, N. M. (2015). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar*

- Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 26(2).
- Priyatno, Dwi. 2007. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putra, A. 2009. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Logika, 7(2)
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rukmana, Indra. 2012. *Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. Jurnal Volum I. (1).
- Samuelson. 2001. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Media Global.
- Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *IECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65. sosial. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.
- Sugiyono, P. D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Paper Plane. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Promlematika Dan Pendektan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Todaro, M P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesebelas.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis* Edisi ke 2.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers
- Waruwu, S. J. A., & SOSIAL, J. P. D. I. P, 2016. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995-2014*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: <http://library.usd.ac.id>

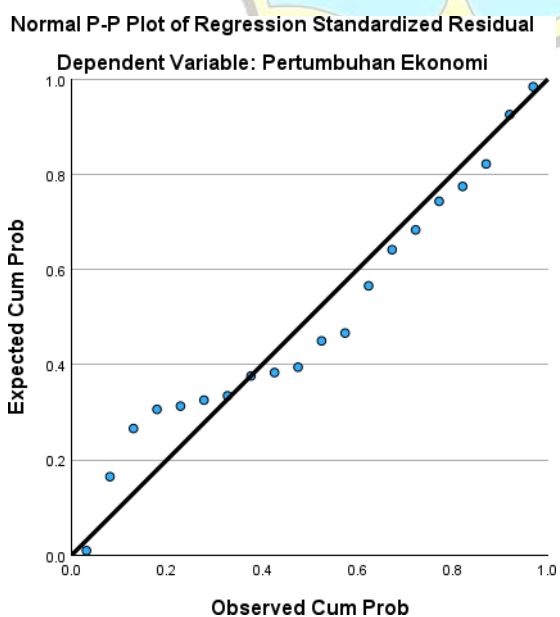
## LAMPIRAN

### Data Variabel Penelitian Y, X1, dan X2 tahun 2003-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran (%)	Tingkat Inflasi (%)
1	2003	5	6.5	3.79
2	2004	5.38	6.04	7.16
3	2005	5.57	10.74	16.5
4	2006	5.89	6.62	10.66
5	2007	6.82	6.22	7.42
6	2008	7.16	5.14	11.57
7	2009	6.39	5.54	2.49
8	2010	7.35	5.39	10.52
9	2011	7.86	4.63	2.76
10	2012	7.03	3.2	4.22
11	2013	6.84	4.76	8.74
12	2014	7.36	5.08	8.72
13	2015	4.21	4.34	1.37
14	2016	4.37	4	4.54
15	2017	4.6	3.87	2.68
16	2018	4.69	3.73	3.02

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.30500504	
Most Extreme Differences	Absolute	.154	
	Positive	.136	
	Negative	-.154	
Test Statistic		.154	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.238	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.227
		Upper Bound	.249

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

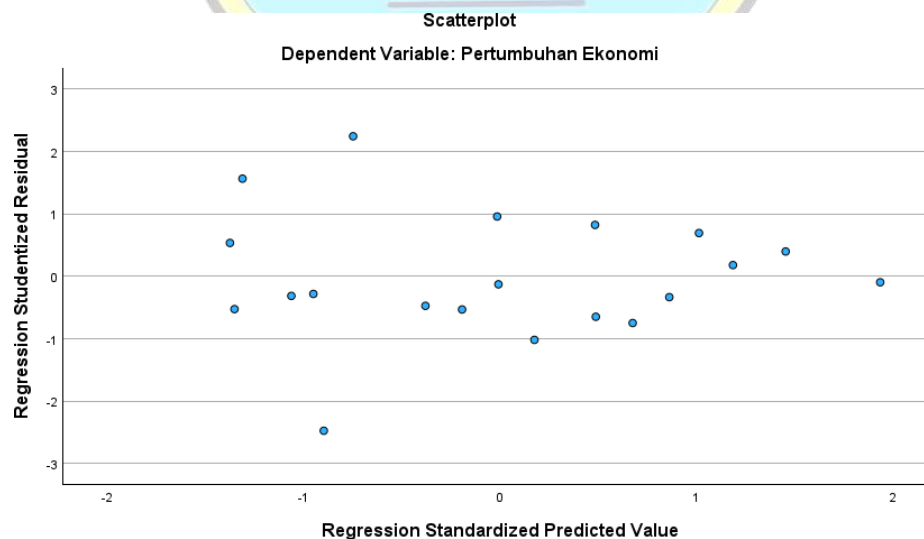
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengangguran	.511	1.956
	Inflasi	.511	1.956

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### 3. Uji Heteroskedastisitas



#### 4. Uji AutoKorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.532	1.10488	2.302

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, Pengangguran, Inflasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

#### Hasil Uji Koesifisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.235	1.37964

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Sumber : Pengolahan Data SPSS

#### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji F ( Uji Secara Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.933	2	7.466	3.923	.040 <sup>b</sup>
	Residual	32.358	17	1.903		
	Total	47.290	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

2. Uji t (Uji Secara parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

